

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sejarah dunia menunjukkan bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) memegang peranan penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa disegala bidang, ekonomi, politik, sosial dan budaya. Hal ini juga disadari oleh para pendiri bangsa, *The Founding Father Of The Republic* sehingga dalam pembukaan UUD tercantum kata-kata ”Untuk Mencerdaskan Kehidupan Bangsa”.

Menurut Soedijarto (2008) dalam zaman globalisasi ini peran sumber daya manusia dalam memajukan bangsa dan negara menjadi lebih penting lagi, sebab persaingan yang ketat diantara 200 negara didunia mengharuskan setiap negara untuk selalu unggul agar tidak ditinggalkan. Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan cepat memicu perubahan yang mendasar dalam kehidupan bangsa yang pada gilirannya mengharuskan sumber daya manusia yang ada dengan cepat menyesuaikan diri. Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

SMK BOPKRI 2 berdiri pada tanggal 1 Agustus 1965 dengan SK 41.1-10.03, yang berkembang statusnya tahun 1971 menjadi Berbantuan, tahun 1974 Bersubsidi, tahun 1986 Disamakan sampai dengan tahun 2005, dan tahun 2006 Terakreditasi B serta tahun 2009 menjadi Terakreditasi A hingga sekarang. Hal ini terlihat dari visi SMK BOPKRI 2 yang berbunyi "Menjadi Satuan Pendidikan Kejuruan Profesional di DIY untuk Mencerdaskan Siswa yang Mandiri dan Kompetitif Berdasarkan Kasih", serta misinya yang berbunyi "Menyelenggarakan Pendidikan Menengah Kejuruan di DIY secara Profesional untuk Mewujudkan Siswa-Siswa Siap Kerja yang Cerdas dan Berkarakter". Siswa SMK BOPKRI 2 Yogyakarta kelas X Boga dan Busana berjumlah 49 orang, kelas XI Boga dan Busana 33 orang dan kelas XII Boga dan Busana 42 orang, mempunyai beberapa prestasi dibidang akademik, input dari PSB tahun pelajaran 2011 – 2012, NEM tertinggi 36 dan NEM terendah 15, dan lulus mengikuti paket B.

Berbicara masalah pendidikan sebenarnya implementasi undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijabarkan ke dalam sejumlah peraturan pemerintah ini memberikan arahan tentang perlunya disusun dan dilaksanakan delapan Standar Nasional Pendidikan, yaitu Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, dan Standar Penilai Pendidikan.

Dalam dokumen standar isi oleh Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia no 22 Tahun 2006). Pada struktur kurikulum pendidikan kejuruan, mempunyai tujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruanya. Dimana kompetensi kejuruan ini terdiri dari beberapa standar kompetensi diantaranya "Mengolah Makanan Indonesia" yang salah satu kompetensi dasarnya "Mengolah kue Indonesia", kompetensi dasar ini diberikan karena pada soal ujian praktik kompetensi kejuruan selalu ada. Pernyataan ini diperkuat pada implikasi dari struktur kurikulum SMK yang menjelaskan bahwa materi pembelajaran dasar kompetensi kejuruan dan kompetensi kejuruan disesuaikan dengan kebutuhan program keahlian untuk memenuhi standar kompetensi di dunia kerja. Sehubungan dengan kebutuhan untuk melengkapi kompetensi kejuruan penulis memilih kompetensi dasar mengolah kue Indonesia karena penulis melihat dipasaran makin berjamurnya/ banyaknya kue kontinental/ dari negara-negara lain sedangkan kue Indonesia semakin tersisih.

Dalam menerapkan kompetensi dasar "Mengolah kue Indonesia" dibutuhkan proses penyusunan rencana pembelajaran, dimana ada beberapa tahap yang harus dilalui, yaitu pemahaman tentang kurikulum, khususnya bagaimana menyusun atau menggunakan silabus. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang merupakan pengembangan lebih lanjut tiap-tiap komponen standar

kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat pada silabus dalam bentuk rancangan operasional pada proses pembelajaran.

Silabus sangat bermanfaat sebagai pedoman bagi pengajar karena berisi petunjuk secara keseluruhan mengenai tujuan dan ruang lingkup materi yang harus dipelajari oleh peserta didik, kegiatan pembelajaran dan evaluasi yang harus digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan berpedoman pada silabus diharapkan pengajar akan dapat melaksanakan pembelajaran dengan lebih baik, tanpa khawatir akan keluar dari tujuan, ruang lingkup materi, strategi belajar mengajar atau keluar dari sistem evaluasi yang seharusnya. Pembelajaran dapat hidup penuh interaksi antara guru dan siswa dalam mencapai tujuan sangat dipengaruhi oleh penggunaan metode pengajaran, dan kunci keberhasilan terletak pada gurunya mengelola pembelajaran.

Masalah yang dihadapi dalam pembelajaran di SMK BOPKRI 2 Yogyakarta kelas X Boga khususnya pada mata pelajaran produktif terutama pada kompetensi kejuruan, waktu yang tersedia untuk mengolah kue Indonesia 5 jam x 45 menit tiap kali tatap muka, ini akan banyak masalah bila itu pelajaran teori. Siswa tidak bisa terus konsentrasi mendengarkan bila guru hanya menggunakan metode ceramah saja. Kemungkinan gangguan yang sering terjadi pada waktu pembelajaran siswa mengantuk, apalagi jam siang. Pada waktu praktik masih bingung apa yang harus dikerjakan. Dan siswa tidak tahu kalau kue-kue Indonesia, yang mempunyai rasa manis dapat digunakan sebagai makanan penutup, untuk itu dalam pembelajaran kompetensi dasar mengolah kue Indonesia perlu metode pengajaran yang memungkinkan siswa ikut aktif,

misalnya metode tanya jawab, metode diskusi, kerja kelompok dan teknik klarifikasi nilai, tugas dan praktik. Dimana pada praktik terdiri dari persiapan alat dan bahan serta proses dan penyelesaian.

Dewasa ini sudah umum dan merata adanya model Lembar Kerja Siswa (LKS), dan tentu isinya persoalan-persoalan yang harus dikerjakan oleh siswa, sehingga model LKS cenderung sebagai metode pengajaran daripada sebagai media atau sumber bahan ajar. Dengan penggunaan LKS dapatkah meningkatkan minat belajar siswa, dan dapatkah kegiatan pembelajaran lebih hidup dan siswa dapat lebih kreatif, aktif dan antusias.

Dalam penelitian tindakan ini peneliti ingin mengetahui dengan adanya LKS dapat meningkatkan minat belajar siswa terutama pada pelajaran teori, siswa tidak lagi mengantuk, tidak bingung lagi pada waktu praktik, siswa sudah tahu apa yang harus dikerjakan pada waktu praktik dan siswa tertarik dan mengenal kue-kue Indonesia yang bisa digunakan sebagai makanan penutup, sampai dengan proses pembuatannya siswa dapat membuat dengan senang, sehingga meningkatkan minat belajar. Sehubungan dengan ini maka judul penelitian ini adalah ”Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk meningkatkan minat belajar siswa SMK BOPKRI 2 Yogyakarta pada pembelajaran kompetensi dasar mengolah kue Indonesia”.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalahannya adalah:

1. Minat belajar pada kompetensi dasar mengolah kue Indonesia yang dicapai kurang maksimal, karena kurang begitu tertarik pada kue Indonesia.
2. Siswa masih bingung apa yang harus dikerjakan pada waktu praktik, dari persiapan sampai berkemas.
3. Masih banyak siswa yang belum mengenal kue – kue Indonesia.
4. Masih banyak siswa yang belum mengenal bahan -bahan kue Indonesia.
5. Siswa belum mengetahui kue-kue Indonesia yang dapat digunakan sebagai makanan penutup.
6. Masih banyak siswa yang belum mengetahui proses pembuatan kue Indonesia.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah bahwa lembar kerja siswa (LKS) dalam proses pembelajaran merupakan faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa khususnya pada kompetensi dasar mengolah kue Indonesia, karena terkait langsung antara guru, siswa dan lingkungan. Maka penelitian hanya dibatasi mengenai peningkatan minat belajar siswa kelas X SMK BOPKRI 2 Yogyakarta dengan menggunakan lembar kerja siswa pada kompetensi dasar mengolah kue Indonesia. Dengan adanya lembar kerja siswa, minat siswa dalam mengikuti pelajaran meningkat, ini dapat terlihat siswa mengolah kue Indonesia dari persiapan bahan sampai berkemas, siswa dapat mempraktikkannya dengan penuh tanggung jawab, tertib, dan disiplin sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat pada lembar kerja siswa (LKS).

## **D. Rumusan Masalah**

Dengan memperhatikan batasan masalah diatas maka dapat disusun rumusan masalah seperti dibawah ini :

1. Bagaimanakah pelaksanaan penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) pada kompetensi dasar mengolah kue Indonesia untuk meningkatkan minat belajar siswa SMK BOPKRI 2 Yogyakarta.
2. Bagaimana minat belajar siswa SMK BOPKRI 2 Yogyakarta terhadap kompetensi dasar mengolah kue Indonesia setelah menggunakan lembar kerja siswa.

## **E. Tujuan**

Tujuan yang ingin dicapai adalah :

1. Mengetahui pelaksanaan penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) pada kompetensi dasar mengolah kue Indonesia untuk meningkatkan minat belajar siswa SMK BOPKRI 2 Yogyakarta.
2. Mengetahui tingkat minat belajar siswa SMK BOPKRI 2 Yogyakarta setelah menggunakan LKS pada kompetensi dasar mengolah kue Indonesia.

## **F. Manfaat Penelitian**

Dengan dilaksanakannya penelitian ini ada beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Pada siswa adanya peningkatan minat belajar, disiplin, mandiri, kreatif dan tanggung jawab dalam bekerja.

2. Menambah wawasan bagi guru khususnya guru kompetensi dasar meng-olah kue Indonesia.
3. Perlunya guru untuk menggunakan berbagai media pembelajaran, salah satunya LKS pada kompetensi dasar mengolah kue Indonesia.
4. Masukan bagi sekolah perlu adanya penelitian tindakan kelas.